

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, sehingga dapat membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab dan berbudi luhur.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yahya, 2008).

Menurut Heidjrachman dan Husnah (2000), pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada individu dalam hal penguasaan teori, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan dan kondisi nyata di kehidupan sehari-hari. Di samping itu Jhon Dewee (2003), menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengembangkan potensi siswa yang beraneka ragam, baik itu dari bidang keilmuan maupun diluar bidang keilmuan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswanya dapat menjadi pribadi yang cerdas, didasari kekuatan spiritual, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya dan bangsa. Oleh karena itu, sebagai generasi

penerus bangsa, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, agar bisa menjadi manusia-manusia yang bermanfaat.

Dewasa ini masih ada siswa yang prestasi belajarnya kurang, termasuk dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya kompetensi yang dimiliki guru. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan dan untuk melaksanakan tugas utamanya, seorang guru diharuskan memiliki kemampuan atau kompetensi. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Dalam UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Seorang guru itu minimal memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Ke empat kompetensi itu memiliki hubungan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, guru tidak bisa hanya menguasai satu atau dua kompetensi saja, namun harus memenuhi ke empat kompetensi tersebut.

Berbicara tentang kompetensi yang harus dipenuhi guru, ada salah satu kompetensi yang menurut peneliti memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu kompetensi profesional guru. Yang mana kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru PAI dan Budi Pekerti meliputi, penguasaan terhadap materi, penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi pembelajaran dan sebagainya. Guru PAI dan Budi Pekerti juga harus mampu menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik. Pada salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional, bukan berarti peneliti di sini mengesampingkan kompetensi lainnya, hanya saja ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan.

Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga prestasi mereka dalam belajar pun akan meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 17 Bandung, bahwasanya guru PAI dan Budi Pekerti memiliki kemampuan mengajar yang cukup baik dan telah memenuhi syarat ketercapaian kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyampaikan dan menguasai materi PAI dan Budi Pekerti, sikap keteladanannya baik, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Melihat hal ini, sangat tidak mungkin jika prestasi belajar siswa masih ada yang rendah. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang prestasi belajarnya rendah terutama dalam materi bab akhlak. Hal ini bisa dilihat dari nilai hasil LKPD atau ulangan harian siswa, terdapat beberapa siswa yang nilainya berada dibawah KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu meneliti: “Sikap Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI dan Budi Pekerti Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Materi Akhlak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap kompetensi profesional guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam materi akhlak di SMP Negeri 17 Bandung ?

3. Bagaimana hubungan sikap siswa terhadap kompetensi profesional guru PAI dan Budi Pekerti dengan hasil belajar kognitif mereka pada materi akhlak di SMP Negeri 17 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap terhadap kompetensi profesional guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada materi akhlak di SMP Negeri 17 Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap siswa terhadap kompetensi profesional guru PAI dan Budi Pekerti dengan hasil belajar kognitif mereka pada materi akhlak di SMP Negeri 17 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan yang memberikan sebuah solusi bagi minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Siswa diharapkan dapat menilai keprofesionalan guru.
    - 2) Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, terutama dalam materi akhlak.

- b. Bagi guru
  - 1) Penelitian ini diharapkan menjadi penyemangat dalam meningkatkan kualitas diri agar menjadi guru profesional yang berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.
  - 2) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam memperbaiki proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih difokuskan dalam tujuan.
- c. Bagi sekolah
  - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam proses mencetak siswa siswi yang berprestasi.
  - 2) Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah
- d. Bagi peneliti
  - 1) Semoga dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih semangat dalam mempersiapkan masa depan.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Proses belajar diorientasikan pada adanya perubahan tingkah laku yang paling dinyatakan dengan prestasi belajar. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2001). Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah bentuk pencapaiannya, dalam mencapai hasil belajar pada akhirnya tidak akan terlepas dari dua kemungkinan, yaitu berprestasi baik atau kurang baik. Dalam meraih prestasi tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah (2001) menyebutkan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan dalam belajar”. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa yaitu pada aspek psikologisnya

yaitu sikap. Hal ini dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah sikap”.

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif (Susanto, 2013). Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) menegaskan bahwa sikap adalah reaksi seseorang terhadap stimulus yang datang kepada dirinya, sikap selalu bermakna bila dihadapkan pada objek tertentu. Jadi, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek. Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar berarti seorang guru harus memiliki kompetensi, agar peserta didik bisa menerima dan mencerna pelajaran yang diberikan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Yang mana hal tersebut dipaparkan dalam ‘Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru itu harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai kompetensi profesional guru, maka kita harus memahami dulu apa yang dimaksud dengan kompetensi profesional itu sendiri.

Kata Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa (2002) ,berarti kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Depdikbud, 2008). Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan (Mulyasa, 2011). Broke and Stone (dalam Fakhruddin 2012) mendefinisika kompetensi adalah *descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Profesional erat kaitannya dengan kata profesi. Menurut Wirawan (2002: 9), profesi merupakan pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Dan profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S I yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi.

kompetensi jika disatukan, dengan salah satu profesi misalnya seorang tenaga pendidik atau guru, maka dapat dimaknai bahwa kompetensi guru berarti guru wajib mewujudkan tugasnya sebagai seorang guru dengan selalu meningkatkan kapasitas keilmuannya. Atau dalam makna yang lain kompetensi guru yaitu kemampuan yang wajin dan melekat pada diri seorang pendidik untuk menghasilkan profesionalitas kerja yang tepat, efektif dan efisien (Usman, 2005). Jadi jika digabungkan, Kompetensi profesional guru adalah, kemampuan guru dalam menguasai segala aspek yang berkaitan dengan pembelajaran secara mendalam, mulai dari penguasaan guru terhadap bahan pembelajaran hingga kemampuannya dalam menguasai struktur dan metodologi dalam lingkup keilmuan (Suyanto & Jihad, 2013: 43).

Jika kompetensi guru ini terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) maka Guru PAI di samping melakukan kewajibannya sebagai guru agama, yaitu mengajar, membimbing serta membina masalah keagamaan kepada anak didiknya, guru PAI juga turut serta membentuk karakter kepribadian serta pembinaan ahlakul karimah anak didiknya (Daradjat, 1995).

Adapun yang menjadi indikator dari kompetensi profesional guru menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut (Usman, 1996: 17–19):

1. Menguasai landasan ilmu pendidikan
2. Menguasai bahan pelajaran

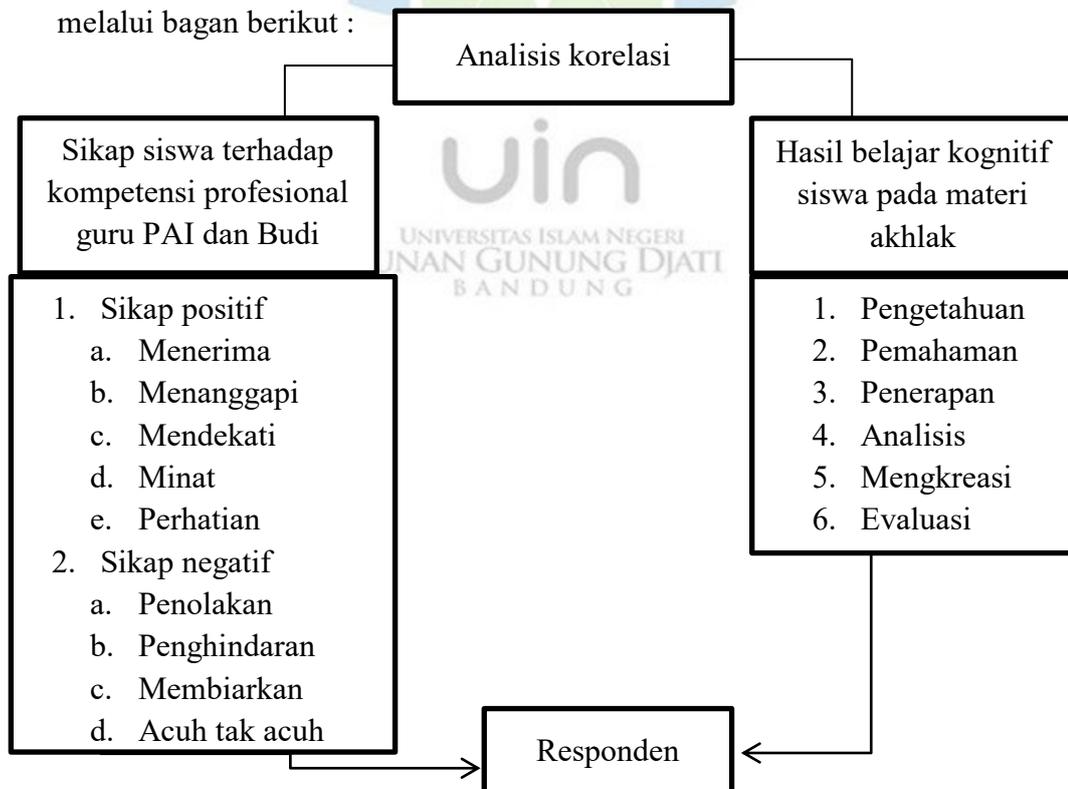
3. Dapat menyusun program pengajaran dengan baik dan benar
4. Dapat melaksanakan program pengajaran yang telah disusun

Dapat menilai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan/evaluasi.

Variabel ke dua (X) yaitu hasil belajar kognitif siswa pada materi akhlak. Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep disekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes (Susanto, 2013). Menurut dimayati dan mujiono (2006) hasil belajar kognitif yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang hasil belajar kognitif siswa pada materi akhlak. Yang mana pembahasan materi akhlak di kelas IX SMP Negeri 17 Bandung ini berdasarkan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi Sikap Jujur, Santun dan Malu.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka berfikir

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006).

Dari pemaparan kerangka berpikir di atas, maka penelitian berhipotesis bahwa sikap siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap hasil Belajar kognitif Siswa pada Materi Akhlak.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1= Ada hubungan antara sikap siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru PAIBP dengan hasil Belajar kognitif Siswa pada Materi Akhlak

Ho= Tidak ada hubungan antara Sikap Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru PAIBP dengan hasil Belajar kognitif Siswa pada Materi Akhlak.

## G. Hasil penelitian terdahulu

1. Nur Isnaeni, 2013. *Hubungan Sikap Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Biologi Dengan Motivasi Belajar Dikelas IX IPA MA Salafiyah Kabupaten Cirebon*. Hasil penelitian skripsi ini, menunjukkan sikap siswa terhadap kompetensi profesional guru biologi sebanyak 23 siswa menjawab kuat dan selebihnya sangat kuat. Demikian juga ,terhadap hasil mengenai motivasi belajar yaitu sebanyak 19 siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan selebihnya sangat kuat. Perhitungan koefisien korelasi kendall's yang didapat sebesar 0,401 termasuk kedalam kategori sedang.
2. Masri Ahis, 2010. *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Agama hubungannya dengan Intensitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI : Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 10 Kota Bandung*. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diketahui angka rata-ratanya sebesar 3,51 berada pada interval 3,40-4,19. Sehingga realitas persepsi siswa terhadap kompetensi professional guru agama

dikategorikan baik . Selanjutnya, realitas intensitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga dikategorikan baik, hal ini didasarkan nilai rata-ratanya sebesar 3,57, berada pada interval 3,40 - 4,19. koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut sebesar 0,30. Angka tersebut menunjukkan korelasi rendah yaitu antara 0,200 – 0,400 sedangkan, derajat pengaruhnya sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain sebesar 95% yang dapat mempengaruhi intensitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Selanjutnya thitung 15,09 lebih besar dari ttabel 2,01 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini mengisyaratkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima.

3. Mohamad Fahrudin Shofi, 2015. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mohamad Fahrudin Shofi, meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kategori yang baik. Sedangkan, peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Malang memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah dilakukan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, atau dengan kata lain Ha diterima. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan rhitung sebesar 0,581 atau lebih besar dari dari rtabel yang bernilai 0,24. Sedangkan dalam uji t, peneliti mendapatkan harga t hitung =5,667. Harga ini lebih besar dari t tabel sehingga hasil yang peroleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini lebih menekankan kepada kompetensi pedagogik guru

karena kompetensi pedagogik guru dinilai paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan minat siswa melanjutkan studi.

Dari penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu perbedaan dari variabel X maupun Variabel Y nya. Disini penulis akan meneliti tentang “Sikap Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI dan Budi Pekerti Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Materi Akhlak”. Walaupun terdapat kesamaan tetapi secara mendasar penelitian yang akan dikaji ini memiliki perbedaan baik itu subjek atau objek yang akan menjadi bahan penelitian.

